

PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN

DIMENSI RELIGIUSITASANAK JALANAN

(StudiKasus di Yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak,

Purwokerto, Jawa Tengah)



Oleh:

Ismaturrohmaniah, S.Pd.I

NIM: 1420411032

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta

2016

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismaturohmaniah, S.Pd.I
NIM : 1420411032
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan



Ismaturohmaniah, S.Pd.I

NIM. 1420411032

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismaturohmaniah, S.Pd.I

NIM : 1420411032

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan



Ismaturohmaniah, S.Pd.I

NIM. 1420411032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN
DIMENSI RELIGIUSITAS ANAK JALANAN (Studi Kasus di Yayasan
Sri Rahayu Kampung Dayak Purwokerto Jawa Tengah)

Nama : Ismaturohmaniah
NIM : 1420411032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 28 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 26 September 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN
DIMENSI RELIGIUSITAS ANAK JALANAN (Studi Kasus di Yayasan
Sri Rahayu Kampung Dayak Purwokerto Jawa Tengah)

Nama : Ismaturohmaniah

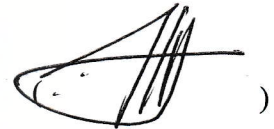
NIM : 1420411032

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Ibnu Burdah, M. Hum.



Pembimbing/Penguji : Dr. H. Muhrisun, M.Ag., MSW., Ph.D.



Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 83/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN DIMENSI
RELIGIUSITAS ANAK JALANAN
(Studi Kasus di Yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa
Tengah)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismaturrohmaniah, S.Pd.I
NIM : 1420411032
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar M.Pd.I

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing


Dr. Muhrisun, BSW, M.Ag, MSW
NIP. 197105141998031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN DIMENSI
RELIGIUSITAS ANAK JALANAN
(Studi Kasus di Yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa
Tengah)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismaturohmaniah, S.Pd.I
NIM : 1420411032
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar M.Pd.I

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing

Dr. Muhrisun, BSW, M.Ag, MSW
NIP. 197105141998031004

ABSTRAK

Ismaturrohmah, S.Pd.I, Pembentukan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan (Studi Kasus Di Yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa Tengah). Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami oleh sebagian besar anak jalanan, yaitu minimnya pendidikan, terutama pendidikan agama (religius) dalam kehidupan mereka. Apalagi mereka hidup di jalanan yang keras dan rentan terhadap bahaya, serta pergaulan yang salah, maka perlu memiliki bekal religiusitas dalam menjalani kehidupannya dan diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depan mereka agar kehidupan mereka kedepannya menjadi lebih baik. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti berupaya melakukan eksplorasi terhadap permasalahan mengenai peran Yayasan Sri Rahayu dalam pembentukan dimensi religiusitas anak jalanan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk dimensi religiusitas anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu mengamati aspek fenomenologis yang dikaitkan dengan konsepsi teoritis tentang religiusitas anak jalanan. Subjek penelitian adalah Pimpinan Yayasan Sri Rahayu, para pengajar, siswa binaan, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode diantaranya metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Yayasan Sri Rahayu telah memberi pengaruh yang besar di Kampung Dayak (Kampung Sri Rahayu) terutama bagi anak jalanan di kampung tersebut. Hal ini terlihat jelas dengan adanya program-program yang diadakan di Yayasan tersebut telah memberi pengaruh positif bagi kehidupan anak jalanan itu sendiri. Seperti tujuan dari didirikannya Yayasan Sri Rahayu yaitu untuk membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif. Pemberdayaan program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Sri Rahayu secara tidak langsung telah mengubah kehidupan anak jalanan, terlihat dari beberapa aktifitas anak jalanan yang sekarang mereka tidak hanya menghabiskan waktu di jalanan tetapi sebagian waktunya juga dihabiskan di Yayasan untuk mengikuti program-program yang sudah diadakan di Yayasan Sri Rahayu yang bersifat positif.

Kata Kunci: Peran, Yayasan Sri Rahayu, Dimensi Religiusitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-

هـ	hā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّث *Mu’anna’s*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā’*

الشَّمْس *As-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُود ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*

MOTTO

من جد و جد

Barang siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil

Where there is a will, there is a way
Dimana ada kemauan, disitu pasti ada jalan



KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

*Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan kasih-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Peran Yayasan Sri Rahayu dalam Pembentukan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, dan bimbingan, serta dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phill. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro'fah, BSW., Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Musaffa, selaku Pembina Yayasan Sri Rahayu yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan tersebut.
7. Bapak Mathori dan Ibu Siti Marhamah tercinta sebagai kedua orang tua yang tak pernah henti selalu memberikan doa kepada penulis. Ali Yazid, Taufik. H, Arif Burhanuddin, dan Ahmad Syarifuddin, sebagai kakak-kakak terhebat yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
8. Suamiku Niamullah Al Hudha, yang kasih sayangnya telah menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Dua jagoanku: Isfani Nuhan Al-Musaffa dan Arsyad Fikar Al Abqary, yang telah rela waktunya terbagi dan selalu menjadi penyemangat dalam hidup penulis.
10. Teman-teman seperjuangan PAI B-Non Reguler Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.
amin

Yogyakarta, 26 September 2016
Yang menyatakan

Ismaturrohmaniah, S.Pd.I
NIM. 1420411032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
KATA PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : KAJIAN TEORI.....	33
A. Definisi Peranan dalam Perspektif Teoritis.....	33
B. Dimensi Religiusitas.....	38
1. Definisi Religiusitas.....	38
2. Komponen-komponen Religiusitas.....	41
3. Aspek-aspek Dimensi Religiusitas.....	42
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	46
5. Religiusitas Menurut Pandangan Islam.....	47
C. Anak Jalanan.....	49
1. Definisi Anak	49
2. Definisi Anak Jalanan.....	51
3. Pengelompokkan Anak Jalanan.....	53
4. Motif Keberadaan Anak Jalanan.....	58
BAB III : GAMBARAN UMUM YAYASAN SRI RAHAYU PURWOKERTO, JAWA TENGAH	
A. Letak Geografis.....	74
B. Profil Yayasan Sri Rahayu Purwokerto, Jawa Tengah.....	71
C. Visi dan Misi Yayasan Sri Rahayu Purwokerto, Jawa Tengah.....	73
D. Program-program Yayasan Sri Rahayu.....	74

E. Profil Anak Jalanan.....	78
F. Struktur Organisasi Yayasan Sri Rahayu.....	80
BAB IV : PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN DIMENSI RELIGIUSITAS ANAK JALANAN.....	81
A. Peran Yayasan Sri Rahayu bagi Anak Jalanan.....	81
B. Implementasi Pembentukan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto Jawa Tengah.....	86
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembentukan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan.....	90
BAB V : Penutup	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kerangka Konseptual Rencana Penelitian	26
Gambar II	: Skema Teori Penelitian.....	66
Gambar III	: Struktur Organisasi Yayasan Sri Rahayu.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN

DIMENSI RELIGIUSITASANAK JALANAN

(Studi Kasus di Yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak,

Purwokerto, Jawa Tengah)

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena ia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang *Kholiq*, yaitu Allah SWT.

Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan secara evolusi baik selama kandungan maupun setelah lahir hingga menjadi dewasa dan mencapai usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif. Maksudnya manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga memerlukan bantuan.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.¹

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma’ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT).

Meskipun para ahli masih belum memiliki kesepakatan tentang asal usul jiwa keagamaan pada manusia, pada umumnya mereka mengakui peran pendidikan dalam menanamkan rasa dan

¹Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT . Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)., hlm. 93

sikap keberagaman pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang, dan melalui pendidikan pula, pembentukan sikap keagamaan tersebut dilakukan.²

Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan adalah seorang Muslim yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu untuk dunia dan akhirat serta memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal dan nonformal. Menurut Jalaluddin, Proses pendidikan pada diri seseorang dapat terbentuk melalui pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan formal, dan pendidikan di masyarakat.³

Keberhasilan seseorang dalam menyiarkan ajaran Islam sangat tergantung kepada metode (*manhaj*) yang digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah dapat berupa pendidikan formal, non formal, informal maupun forum-forum incidental seperti tabligh akbar,

²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm.

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 220-223

ceramah-ceramah agama khususnya yang berkaitan dengan sosio-kultural masyarakat.

Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti Yayasan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan. Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.

Kampung Sri Rahayu (Kampung Dayak) merupakan perkampungan kaum marjinal di Kota Purwokerto dengan mayoritas masyarakatnya menyanggah permasalahan sosial, seperti pekerja seks komersil, waria, pengamen, pengangguran, pengemis dan anak jalanan. Faktor utama penyebab terhambatnya proses pendidikan perkampungan ini adalah kurangnya dukungan orang tua, dan tidak adanya program pemerintah setempat. Kondisi ini menjadikan mental anak jalanan Kampung Dayak bersifat materialistik, tidak mandiri serta bergantung pada orang lain. Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan pendidikan agar anak jalanan di Kampung Dayak tetap

memiliki kesempatan tumbuh kembang, mandiri, kreatif dengan tetap berlandaskan karakter religius⁴.

Anak jalanan di Kampung Sri Rahayu berjumlah sekitar 200 anak yang berusia 2 (dua) tahun sampai 17 tahun. Jumlah ini cenderung mengalami peningkatan karena adanya anak jalanan yang merupakan pendatang dari kota maupun daerah lain. Anak jalanan di kampung ini terbagi atas dua macam, yaitu anak jalanan yang turun di jalan (pengamen) dan anak jalan yang tidak turun ke jalan (masih bisa bersekolah). Anak jalanan yang turun ke jalan (pengamen) jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak turun ke jalan. Dari jumlah anak jalanan yang ada di kampung Sri Rahayu, hanya 20 anak saja yang bisa mengenyam pendidikan sekolah dasar sampai lulus SD, 60 anak mengalami putus sekolah atau *drop out* sehingga tidak sampai lulus SD, dan sisanya tidak bersekolah sama sekali.⁵

Faktor utama yang menjadi penyebab terhambatnya proses pendidikan anak jalanan ini adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua mereka. Orang tua beranggapan pendidikan itu tidak penting dan yang terpenting adalah mencari uang dengan jalan mengamen atau meminta-minta. Orang tua mereka hanya berperan sebagai orang tua biologis (yang melahirkan anaknya) sedangkan secara psikis atau kejiwaan mereka tidak merasa memiliki dan membina anak mereka.

⁴Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Sri Rahayu, pada tanggal 17 November 2015, pukul 09.45 WIB

⁵Data berdasarkan pada data administrasi Yayasan Sri Rahayu

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk dapat membuka *mindset* orang tua maupun anak-anak akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka. Yayasan Sri Rahayu merupakan solusi upaya pendidikan berbasis kewirausahaan bagi anak-anak jalanan di Kampung Dayak untuk menumbuhkan karakter pribadi yang mandiri, kreatif, tanggung jawab dan berkarakter religius.

Program Yayasan Sri Rahayu di kampung Dayak ini dibagi menjadi empat program unggulan yang memiliki tujuan agar anak-anak bisa merasakan pentingnya pendidikan untuk kehidupannya kelak yaitu 1) TPQ & Majelis Taklim, 2) Pend ABK/ SLB, 3) Kejar Paket A, B & C, 4) Kelompok Belajar Usaha (KBU).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam berupa karya ilmiah berbentuk tesis dengan judul PERAN YAYASAN SRI RAHAYU DALAM PEMBENTUKAN DIMENSI RELIGIUSITAS ANAK JALANAN (Studi Kasus di Yayasan Sri Rahayu, Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa Tengah).

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Yayasan Sri Rahayu dalam pembentukan dimensi religiusitas anak jalanan di Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa Tengah?
2. Bagaimana implementasi pembentukan dimensi religiusitas anak jalanan di Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa Tengah?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan dimensi religiusitas bagi anak jalanan di Yayasan Sri Rahayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Yayasan Sri Rahayu dalam pembentukan dimensi religiusitas anak jalanan di Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa Tengah?
- b. Bagaimana implementasi pembentukan dimensi religiusitas anak jalanan di Kampung Dayak, Purwokerto, Jawa Tengah?
- c. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan dimensi religiusitas bagi anak jalanan di Yayasan Sri Rahayu?

2. Kegunaan Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penjelasan mengenai kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

a. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka membina anak-anak jalanan agar memiliki dimensi religiusitas.

b. Kegunaan secara praktis

- Sebagai informasi bagi para pembaca pada umumnya, tentang Yayasan Sri Rahayu sebagai lembaga sosial yang memiliki misi untuk memberikan pendidikan kepada anak jalanan.
- Dapat memberikan dorongan kepada para relawan, masyarakat, dan instansi terkait untuk berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga anak jalanan dapat memperoleh pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang pembentukan dimensi religiusitas bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Untuk itu, peneliti menelaah literatur-literatur terdahulu untuk menentukan

sudut pandang yang berbeda, sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih bermanfaat. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, antara lain:

Tesis yang ditulis oleh Mursyid Itsnani berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah Di Kelurahan Klitren, Yogyakarta” Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010. Peneliti meneliti upaya yang dilakukan oleh rumah singgah dalam memberdayakan anak jalanan serta strategi yang dilakukan Rumah Singgah dalam memberdayakan mereka. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan anak jalanan oleh Rumah Singgah Kawah menggunakan strategi pemberdayaan partisipatif dan mengadakan tindak lanjut seperti mengembalikan anak jalanan ke sekolah, mengembalikan anak jalanan kepada orang tuanya, dan memfasilitasi pelatihan keterampilan bagi anak jalanan.

Tesis yang berjudul “PerananMajlis Taklim Nur Mu’minah dalam pembentukan sikap keberagaman di desa Mangunan, Indramayu”, yang ditulis oleh Faizah Syathory, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta 2013. Permasalahan pokok dalam tesis ini adalah implementasi pendidikan agama di Majelis Taklim Nur Mu’minah dalam membentuk sikap keberagaman warga desa Mangunan Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan implementasi sikap keberagaman dilakukan dengan

cara berikut: memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada jama'ah, mengkaderisasi calon pendakwah yang ada di sekitar, mempererat tali silaturahmi sesama muslim, dan menciptakan masyarakat yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.

Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan lebih menitikberatkan kepada seperti apa peranan Yayasan Sri Rahayu dalam mengatasi pendidikan anak jalanan, agar mereka dapat memperoleh pendidikan keagamaan melalui program-program yang ada di Yayasan tersebut. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Kerangka teori dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pisau analisis data yang akan disajikan pada pembahasan. Agar lebih fungsional, maka penyusunan kerangka teoritik harusnya memperhatikan beberapa pertimbangan dalam menyusun landasan teori, antara lain: faktor kebutuhan, ketersediaan teori, ketercukupan, serta kemanfaatan sebuah teori dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menyusun kerangka teoritik sebagai berikut:

1. Dimensi Religiusitas

Secara umum, agama (dalam bahasa indonesia) dapat disejajarkan dengan *religion* (bahasa Inggris), dan *al-din* (bahasa

Arab). Menurut W.J.S Poerwadaminto, agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *religius* berarti hal yang bersifat *religi*, bersifat keagamaan, *religi* berarti kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia (kepercayaan Animisme, Dinamisme) agama.⁷

Istilah *religi* berasal dari kata latin *religio* yang dapat berarti *obligation/* kewajiban. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, istilah *religi* dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.⁸

Michel Mayer berpendapat bahwa *religi* adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan juga diri sendiri.⁹

Hingga saat ini memang belum ada satupun definisi tentang agama (*religion*) yang dapat diterima secara umum, karena para filsuf sosiolog, Psikolog merumuskan agama menurut caranya

⁶Sri Rahayu, "Religiusitas pada Remaja", Jurnal Psikologi.,No. 1, Th. XXIX, Juni 2002.

⁷Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996, hlm. 447

⁸Afida N, "Tindakan Sosial Religius yang Diarahkan Untuk Membentuk Dimensi Mahasiswa Muslim", Jurnal Psikologi, No. 3, Th. II, 2009.

⁹Fuad Nashori & Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Cet.1, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2005), hlm. 70-71

masing-masing. Menurut sebagian Filsuf, *religion* adalah “*Supertitious structure of incoheren methaphisical notion*”, sebagian Sosiolog lebih senang menyebut *Religion*. Dengan demikian hakikat beragama atau *Religiusitas* merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang mereka perankan akan dipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia. Dari sini kita dapat memahami bahwa aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan *religiusitas*, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (ibadah) saja, melainkan juga pada aktifitas-aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.¹⁰

A. Aspek-aspek Religiusitas

Bila kita membicarakan tentang dimensi religiusitas seseorang berarti kitasecara langsung membicarakan pengalaman ajaran agamanya, karena ajaranagama seseorang merupakan perwujudan dari sikap keagamaannya. Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹¹

Jika keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yangmendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadapagama. Merunjuk kepada

¹⁰Jalaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 76

¹¹Bambang Syamsul Arifin, *psikologi Agama*.....hal. 76

rumusan di atas terlihat bahwa ada tiga aspek dimensi religiusitas, yaitu:

1. Aspek kognitif, adalah segala hal yang berhubungan dengan intelek jiwamanusia, dimana akal pikiran merupakan potensi manusia yang dapatdikembangkan untuk mendorong melakukan perbuatan yang baik danmenghindarkan perbuatan yang buruk. Dengan adanya manusia berfikir dan memahami perbuatan-perbuatan maka manusia membutuhkanpegangan hidup yang disebut agama, sehingga dalam jiwa manusiamengakui adanya zat yang maha kuasa tempat berlindung dan memohonpertolongan.
2. Aspek afektif, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan(emosional) seperti senang, tidak senang, setuju tidak setuju bilaseseorang percaya bahwa agama itu adalah suatu yang baik dan bermakna akan timbul perasaan suka terhadap agama sehingga menimbulkansikap batin yang seimbang dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
3. Aspek konatif, adalah segala hal yang berhubungan dengan prilakukeagamaan. Aspek ini berfungsi untuk mendorong timbulnya perasaandoktrin suatu ajaran agama untuk mengamalkan ajaran agama denganpenuh keikhlaasan dalam hidupnya.

Dengan demikian ketiga aspek ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan pengalaman ajaran agama. Konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang, hal ini menunjukkan bahwa sikap religiusitas menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.¹²

B. Ciri-Ciri Dimensi Religiusitas

Membicarakan dimensi religiusitas tidak terlepas dari ciri-ciri sikap keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi keberagaman seseorang menurut Glock & Stark, sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok dimensi keagamaan yaitu:

1. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana seorang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganutnya diharapkan akan taat, seperti dalam

¹²Bambang Syamsul Arifin, *psikologi Agama*.....hal. 77

ajaran Islam dikenal dengan enam pokok keimanan atau arkanul iman. Kepercayaan tersebut adalah: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodho dan Qadar.

2. Dimensi Peribadatan (Praktek agama)

Dimensi peribadatan atau praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan perilaku yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam agama Islam, umatnya diwajibkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, seperti melakukan shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya yang diperintahkan oleh Allah SWT.

3. Dimensi Penghayatan (Eksperiensial)

Dimensi penghayatan yang berisikan dan berintikan fakta bahwa semua agama ini mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, walaupun tidak tepat jika dikatakannya bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir, yaitu bahwa dia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara supernatural. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, persepsi-persepsi, perasaan-perasaan dan

dimensi-dimensi yang dialami seorang pelaku atau suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dengan suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.

4. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada bahwa harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki minimal pengetahuan tentang agama, yaitu pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan (keimanan), ibadah-ibadah yang diwajibkan oleh agama, kitab sucinya dan tradisi-tradisi yang ada dalam agamanya. Antara dimensi pengetahuan dan keyakinan mempunyai kaitan satu sama lainnya, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

5. Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)¹³

Dimensi konsekuensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, pengamalan ajaran-ajaran agama, pengalaman keagamaan, dan pengetahuan agama, berarti ia mempunyai sikap keagamaan.

Mencerminkan sikap keagamaan seorang muslim dalam hal ini dasar-dasar ajaran Islam yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaq.

¹³Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. VII, hal. 77.

1. Aqidah

Pada dasarnya manusia membutuhkan kepercayaan, kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Kepercayaan atau keimanan merupakan pondasi utama yang akan menentukan sikap seseorang dengan keimanan yang tertanam dalam diri seseorang. Maka segala amal perbuatannya ditunjukkan untuk memenuhi perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

Objek keimanan yang tidak akan berubah manfaatnya dan tidak akan pernah hilang adalah keimanan yang ditentukan oleh agama. Dalam agama Islam ada macam-macam pokok keimanan yang disebut rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodho dan Qadar atau takdir.

Konsekuensi beriman kepada rukun iman dan hal-hal lain yang mesti diimani bertujuan untuk membawa muslim dan muslimah menjadi bertakwa secara sadar dan ikhlas, hidup menjadi terarah sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁴

2. Syari'ah

¹⁴Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2010). hal. 86

Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang teguh. kepadanya didalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dengan kehidupannya.

Berdasarkan pada pengertian di atas, syari'ah berpusat pada dua segi yang mendasar, yaitu segi hubungannya dengan tuhan yang disebut ibadah, dan segi hubungan manusia dengan sesama yang disebut muamalah. Antara ibadah dan muamalah mempunyai kaitan yang sangatterat, tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam arti keduanya harus bernilai ibadah sebagai proses, sesuai dengan maksud dan tujuan manusia diciptakan Tuhan. Seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya untuk mengabdikan (ibadah) kepada-Ku".

3. Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan santun agama. Secara linguistik (kebahasaan) kata akhlak merupakan isim jamid atau

isimghairu mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan katatersebut memang begitu adanya. Kata akhlak adalah jama dari kata *khuluqun* atau *khuluq* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas.¹⁵

Seorang ulama mendefinisikan akhlak sebagai berikut: sesungguhnya akhlak itu ialah kemauan (*azimah*) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang membudaya, yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Terkadang adat itu terjadi secara kebetulan tanpa disengaja atau dikehendaki. Mengenai yang baik atau buruk, hal itu tidak dinamakan akhlak.¹⁶

Akhlak dalam konsepsi Al-Ghazali, sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhammad Ardani, bahwa akhlak tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan “teori menengah” dalam keutamaan seperti yang disebut oleh Aristoteles, dan pada sejumlah sifat keutamaan yang bersifat pribadi, tapi juga menjangkau sejumlah sifat keutamaan akali dan amali, perorangan dan masyarakat. Semua sifat ini bekerja dalam suatu kerangka umum

¹⁵Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak atau Budipekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), hal. 25-26.

¹⁶Bambang Trim, *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pratama, 2008), hlm. 6

yang mengarah kepada suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Akhlak menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang telah dikutip Muhammad Ardani, bahwa akhlak mempunyai tiga dimensi:

- a. Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhanannya, seperti ibadah dan shalat.
- b. Dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulannya dengan sesamanya.
- c. Dimensi metafisis, yakni akidah dan pegangan dasarnya.¹⁷

Dalam konsep akhlak adalah suatu sikap mental (*halun lin nafs*) yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua: ada yang berasal dari watak (*tempramen*) dan ada yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan kata lain tingkah laku manusia mengandung dua unsur-unsur watak naluri dan unsur usaha lewat kebiasaan dan latihan.

Sedangkan Abuddin Nata mendefinisikan akhlak sebagai perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran ataupun paksaan.¹⁸

¹⁷Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*...hal. 25

¹⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet-9, hal.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu adapadanya, sifat itu dapat terlahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut.¹⁹

Sedangkan asal kata Agama menurut bahasa Arab, agama berasal dari kata *Ad-Din* bahasa Belanda adalah *religie*, dalam bahasa Inggris *religion*, yang mempunyai arti “hubungan antara manusia dengan suatu kekuasaan luar yang lain dan lebih daripada apa yang dialami oleh manusia”.

Menurut Thouless dalam Jalaluddin, agama adalah sikap (cara penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan

¹⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...hal. 81

waktu (dalam hal ini yang dimaksud adalah dunia spiritual).²⁰

Prof Muzayyin Arifin dalam bukunya “Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama”, mengatakan:

*”Dari aspek subjektif (pribadi manusia), agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwa oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antarmanusia dengan Tuhan-Nya dan pola hubungan antara manusia dengan masyarakat serta alam sekitar”.*²¹

Dari beberapa definisi agama yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar agama adalah tuntunan Tuhan untuk diikuti, dipatuhi dan diamalkan oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan kata agama itu sendiri maksudnya adalah “sifat-sifat yang terdapat dalam agama, dapat juga dikatakan segala sesuatu mengenai agama.

Jadi yang dimaksud dengan membina sikap keagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama supaya lebih baik. Sikap keagamaan tersebut terwujud oleh adanya konsistensi antara

²⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 14

²¹Muzayyin arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1991), Cet. II, hlm. 1.

kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku keagamaan sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang.²²

Islam sebagai suatu sistem yang menyeluruh, maka keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam bentuk aktifitas lainnya. Oleh karena itu Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dimensi Religiusitas

Bentuk dimensi religiusitas seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afektif, dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dan interaksi dan pengalaman. Dan pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung pada satu faktor saja, tetapi antara faktor internal dan faktor eksternal keduanya saling berkaitan.

²²Jalaluddin, *Psikologi Agama*.....hal. 199.

Dalam kajian psikologi agama disebutkan adanya potensiberagama pada diri manusia. Manusia adalah homo religious (makhlukberagama). Namun untuk menjadikan manusia yang memiliki sikapkeagamaan, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan, pengembangan dari lingkungannya. Dari lingkungannya pulalah seseorang mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.Sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor yakni faktor intern danfaktor ekstern.²³

a. Faktor Intern

Manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*) karena manusiasudah memiliki potensi beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktorintern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri,akal, perasaan maupun kehendak dan sebagainya.Pada prinsipnya potensi-potensi manusia menurut pandangan Islamtersimpul pada sifat-sifat Allah SWT (*Asma'ul Husna*) artinya sebagai misaljika Allah bersifat *al-Ilmu* (Maha Mengetahui) maka manusia pun memilikisifat-sifat tersebut.Dengan sifat tersebut manusia senantiasa berupaya untukmengetahui sesuatu, setelah manusia mendapat pengetahuan akan

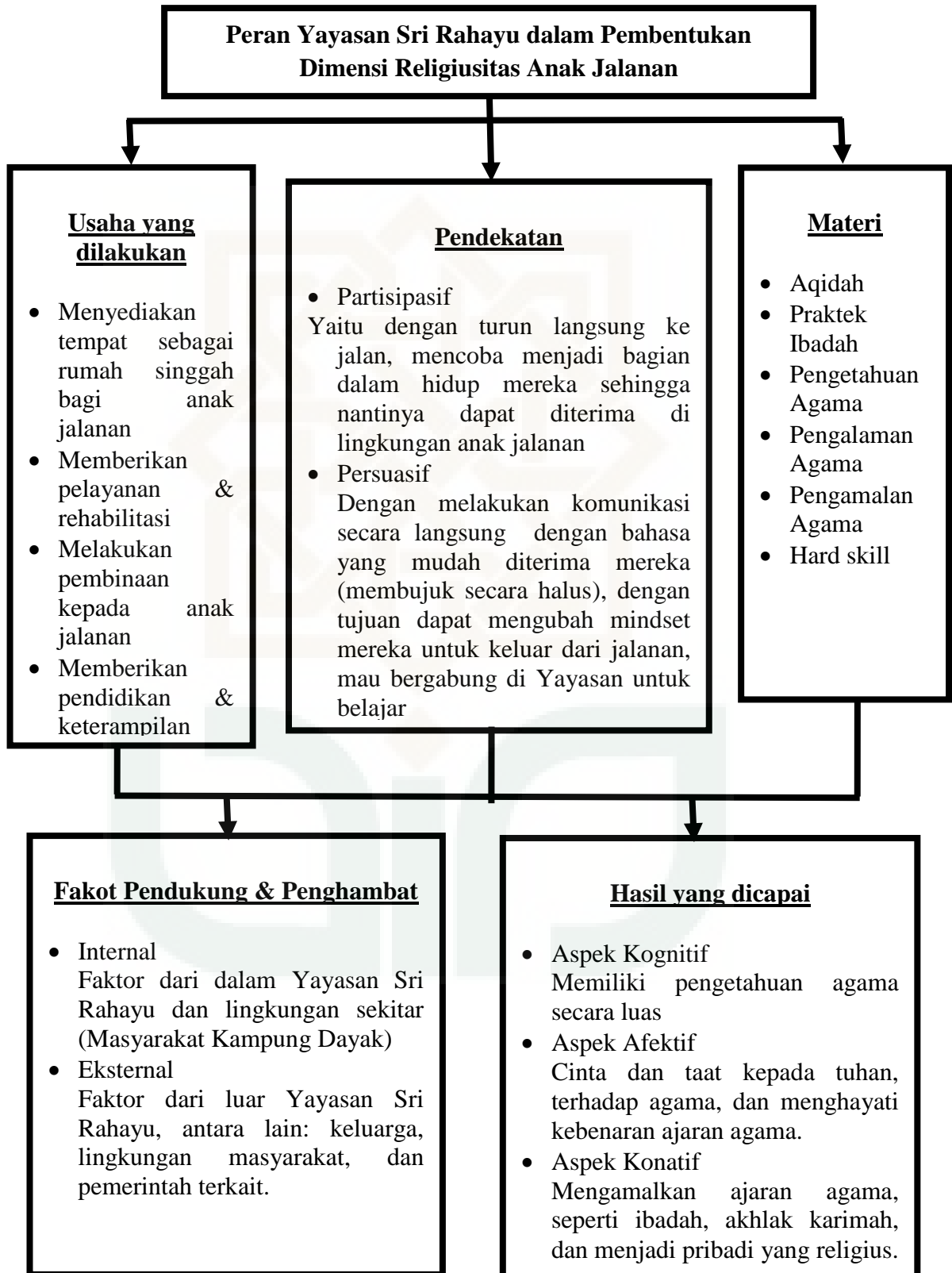
²³Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...hal. 201.

sesuatu, maka barulah ia merasa puas. Jika tidak ia akan berusaha terus sampai pada tujuan yang diinginkannya.

b. Faktor Ekstern

Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh ekstern atau luardirinya. Seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah. Manusia juga dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki perilaku keagamaan. Pengaruh itu bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, institusi

Gambar 1
Konsep Rencana Penelitian



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *field reseach* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari responden dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diamati.²⁴ Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap manusia dalam situasi tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian.²⁶

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam ensiklopedia disebut sebagai sesuatu yang dengan cara tertentu dapat dikenali oleh pihak pemikir, baik sebagai sesuatu hal diluar maupun sebagai suatu konsep

²⁴Masyhuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hal. 13

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 60

²⁶Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 9

atau pengertian yang dibentuk di dalam pemikirannya.²⁷ Dalam penelitian ini objek penelitian ini adalah peranan Yayasan Sri Rahayu dalam membina dimensi religiusitas anak jalanan.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁸ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Yayasan Sri Rahayu
2. Para pengajar di Yayasan Sri Rahayu
3. Siswa binaan Yayasan Sri Rahayu
4. Orang tua siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan fakta-fakta di lapangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹ Wawancara adalah suatu bentuk

²⁷Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 29

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

²⁹Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Fairuz Media, 2011), hal. 99

komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.³¹

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan yang terdiri atas Pimpinan Yayasan Sri Rahayu, para pengajar di Yayasan Sri Rahayu (peneliti mewawancarai 2 orang pengajar), siswa binaan Yayasan Sri Rahayu (3 orang siswa) dan orang tua siswa yang bersangkutan (1 orang tua siswa). Adapun alasan peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah disebutkan diatas karena mereka yang lebih mengetahui lebih jauh tentang Yayasan Sri Rahayu atau lebih mendominasi.

b. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³² Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang

³⁰ S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113

³¹ Zainul Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 162

³² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 2

akurat dan komprehensif tentang peranan Yayasan Sri Rahayu dalam pembentukan dimensi religiusitas bagi anak jalanan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip suatu dokumen atau catatan yang ada. Fungsi metode ini sebagai data pendukung dan pelengkap.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data dari catatan hasil observasi, wawancara, dan sebagainya tentang peran Yayasan Sri Rejeki dalam membentuk sikap keagamaan anak jalanan.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Moeloeng yaitu: Reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan, serta verifikasi.³⁴

Reduksi ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Display data ialah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*...hal. 314

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian* ...hal. 338-345

suatu proses pengorganisasian sehingga mudah di analisis dan di simpulkan.

6. Pengambilan kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang mengarah pada fokus penelitian.

Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang di inginkan didapat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penyusunan tesis ini terbagi kedalam empat bab yang tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB 1, Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi definisi peran secara teoritis, definisi dimensi religiusitas, dan definisi, pengelompokkan, serta motif keberadaan anak jalanan.

BAB III, berisi gambaran umum Yayasan Sri Rahayu meliputi letak geografis, Visi dan Misi Yayasan, Program Yayasan, dan beberapa hal yang terkait dengan penelitian.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Yayasan Sri Rahayu dalam membentuk dimensi religiusitas pada anak jalanan.

BAB V adalah penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran Yayasan Sri Rahayu bagi anak jalanan adalah dengan memberikan pelayanan, pembinaan dan pendidikan melalui program-program yang telah diprogramkan, diantaranya: program Pendidikan, program keagamaan, dan program sosial.
- b. Implementasi pembentukan dimensi religiusitas anak jalanan di Yayasan Sri Rahayu dilakukan dengan berbagai upaya yang meliputi unsur aqidah (keyakinan), ritualistik (praktek agama), ihsan (pengalaman), intelektual (pengetahuan), dan dimensi konsekuensi (pengamalan) dengan berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan oleh Yayasan Sri Rahayu bagi anak jalanan.
- c. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah Adanya berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak Yayasan Sri Rahayu untuk mendukung kegiatan pembinaan anak jalanan, berbagai macam kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, mengaji Al Quran, pelajaran agama seperti fiqih, akidah-akhlak, hadits dll, kepedulian seluruh elemen masyarakat sekitar terhadap Yayasan Sri Rahayu yang sukarela membantu kegiatan di Yayasan Sri Rahayu, serta

semangat dan antusias anak binaan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Sri Rahayu.

- d. Adapun faktor penghambat implementasi dimensi religiusitas anak jalanan di Yayasan Sri Rahayu adalah keterbatasan waktu yang ada karena kegiatan keagamaan berlangsung setelah anak jalanan selesai melakukan aktifitas mereka, latar belakang anak yang terdiri dari umur yang berbeda-beda dan dijadikan dalam satu kegiatan, keterbatasan waktu yang diberikan pemateri untuk mengabdikan di Yayasan, jumlah pendamping dengan anak jalanan tidak sebanding, sehingga mengalami kesulitan untuk mendampingi kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalanan, kondisi anak binaan yang masih labil sehingga mudah terpengaruh hal-hal yang bersifat negatif yang didapatkan ketika anak jalanan sedang berada di luar Yayasan atau di jalanan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya:

- a. Kepada Pembimbing

Agar kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalanan lebih sukses maka menurut peneliti, para pendamping perlu melaksanakan evaluasi terhadap beberapa program dan strategi sebagai berikut:

- Menambah program kegiatan pemberdayaan misalnya dengan pelatihan kerajinan tangan yang nantinya dapat dikembangkan oleh anak jalanan.
- Memperluas daerah binaan di perempatan-perempatan yang terdapat banyak anak-anak usia sekolah.
- Memberikan penyadaran bagi preman dan orang tua anak jalanan yang melarang anak jalanan mengikuti kegiatan pemberdayaan.

b. Kepada Pengelola Yayasan

Terkait dengan saran yang peneliti sampaikan diatas, maka pengelola Yayasan Sri Rahayu sebaiknya lebih memperhatikan pada keperluan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- Perlu adanya pemberian pelatihan seperti kursus atau seminar bagi pendamping untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengadakan kegiatan pemberdayaan anak jalanan.
- Kerjasama dengan lembaga masyarakat yang terkait lebih ditingkatkan sehingga penanganan masalah anak jalanan dapat efektif dan berkelanjutan.
- Oleh karena jumlah pendamping dengan anak jalanan tidak sebanding, maka dari itu pengelola perlu menambah jumlah pendamping untuk mendampingi kegiatan pemberdayaan terhadap anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Ancok & Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. VII, 2005.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Bambang Trim, *Menginstal Akhlak Anak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pratama, 2008.

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT . Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Fuad Nashori & Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Cet.1, Yogyakarta: Menara Kudus, 2005.

Fuad Nashori & Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Cet.1, Yogyakarta: Menara Kudus, 2005.

Ghufron M. Nur & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, *Undang-undang Perlindungan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015.

Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Masyhuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.

Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak atau Budi pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.

Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Muzayyin arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Terj. Husein, Cet.1, Surabaya: Rajawali Press, 2000.

S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Slamet Santosa, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Terbaru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Fairuz Media, 2011.

Widagdo, suwanto dkk, *Situasi Sosial Anak Jalanan Kota Semarang: Uraian Permasalahan, Upaya Penanganan dan Keberhasilan*, Semarang: Lembaga Pelatihan Jurnalistik Bernas Jogja, 2010.

Zainul Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Artikel/ Literatur Lain:

Afida N, *“Tindakan Sosial Religius yang Diarahkan untuk Membentuk Dimensi Mahasiswa Muslim”*, Jurnal Psikologi, No. 3, Th. II, 2009.

Hairani Siregar dkk, *“Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan di Kota Medan”*, Jurnal Studi Pembangunan, No. 2, Vol. 1, April 2006.

Karakus, et al, *“Socio Cultural Situation Of Street Children And Their Expectation About Future”*, Vol. 3, No. 16, 2012.

Sri Rahayu, *“Religiusitas pada Remaja”*, Jurnal Psikologi.,No. 1, Th. XXIX, Juni 2002.

Tjutjup Purwoko, *“Analisa Faktor-faktor Penyebab Anak Jalanan di Kota Balikpapan”*, eJournal Sosiologi, Vol. 1, No. 4, 2013, Afida N, *“Tindakan Sosial Religius yang Diarahkan Untuk Membentuk Dimensi Mahasiswa Muslim”*, Jurnal Psikologi, No. 3, Th. II, 2009

Lampiran-lampiran

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
(Observation, Documentation, and Interview Guide)

1. Pedoman Observasi

1. Pedoman Penelitian Untuk Pengelola Yayasan Sri Rahayu Purwokerto, Jawa Tengah.

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator
1. Yayasan Sri Rahayu	1.1. Gambaran Umum, Organisasi dan Tugas Pengurus Yayasan Sri Rahayu	<ul style="list-style-type: none">▪ Sejarah berdiri Yayasan Sri Rahayu▪ Tujuan pembinaan anak jalanan▪ Visi dan Misi Yayasan▪ Program Yayasan Sri Rahayu
	1.2. Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none">▪ Status kepemilikan bangunan Yayasan Sri Rahayu▪ Fasilitas Yayasan Sri Rahayu
	1.3. Anak Jalanan Binaan Yayasan Sri Rahayu	<ul style="list-style-type: none">▪ Jumlah anak jalanan▪ Program dan pola pemberdayaan▪ Tindak lanjut dan hasil pembinaan dimensi religiusitas

2. Pedoman Penelitian untuk Anak Jalanan Binaan Yayasan Sri Rahayu

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator
1. Anak Jalanan Binaan Yayasan Sri Rahayu	1.1 Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan	<ul style="list-style-type: none">▪ Alasan menjadi anak jalanan▪ Status pendidikan
	1.2 Pembinaan Anak Jalanan	<ul style="list-style-type: none">▪ Motivasi mengikuti pembinaan▪ Tujuan pembinaan▪ Proses pembinaan
	1.3 Interaksi	<ul style="list-style-type: none">▪ Interaksi pendamping

		<p>dengan anak jalanan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi yang diberikan orang tua ▪ Tindak lanjut pembinaan dimensi religiusitas
--	--	--

3. Pedoman Observasi Untuk Letak Geografis dan Proses Pembinaan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan

Hal	Deskripsi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan Keadaan Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Letak dan Alamat b. Status Bangunan c. Kondisi Bangunan dan Fasilitas 2. Visi dan Misi 3. Struktur Kepengurusan <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah Pengurus b. Tugas Pengurus 4. Data Anak Jalanan <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah Anak Jalanan b. Identitas Anak Jalanan 5. Program Yayasan <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan Program b. Jenis Program 6. Kegiatan Anak Jalanan <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis Kegiatan Pembinaan Anak Jalanan b. Hasil Pembinaan c. Kendala Pembinaan 	

2. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah berdirinya Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah
- b. Visi dan Misi berdirinya Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah
- c. Struktur Organisasi Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah
- d. Latar belakang Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah
- e. Arsip data anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah

2. Foto

- a. Gedung atau fisik Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah
- b. Fasilitas yang dimiliki Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah
- c. Pelaksanaan Pembinaan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan di Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah

H. Pedoman Wawancara

1. Untuk Pengelola Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :

II. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah berdiri?

Jawab:

2. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

3. Apakah tujuan berdirinya Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

4. Apakah visi dan misi dari Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

5. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

6. Program apa saja yang telah dilakukan oleh Yayasan Sri Rahayu untuk memberdayakan anak jalanan?

Jawab:

7. Apakah program-program yang diadakan semuanya berhasil?

Jawab:

8. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengadakan program-program tersebut?

Jawab:

9. Apakah Yayasan Sri Rahayu bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab:

III. Sarana dan Prasarana

1. Status tempat milik siapa?

Jawab:

2. Fasilitas yang ada di Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah apa saja dan dari mana diperolehnya?

Jawab:

IV. Anak Jalanan Binaan dan Program Yayasan Sri Rahayu,

Purwokerto, Jawa Tengah

1. Berapa jumlah anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

2. Bagaimana tipe anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

3. Bagaimana cara rekrutment anak jalanan?

Jawab:

4. Bagaimana respon anak jalanan binaan terhadap program-program yang ditawarkan oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah kepada mereka?

Jawab:

5. Bagaimana motivasi anak jalanan binaan dalam mengikuti program-program Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

6. Bagaimana memotivasi anak jalanan binaan agar mau terlibat secara penuh dalam setiap program Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah?

Jawab:

7. Apakah program-program yang telah dirancang oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah telah mampu menjawab kebutuhan anak jalanan binaan?

Jawab:

8. Bagaimana pengelolaan program anak jalanan di Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah (terutama program pendampingan anak jalanan)?

Jawab:

9. Bagaimana pola pendampingan anak jalanan yang dijalankan oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah? Apakah ada pendekatan khusus dalam pelaksanaannya?

Jawab:

10. Bagaimana tindak lanjut dari setiap program anak jalanan (terutama program pemberdayaan anak jalanan)?

Jawab:

11. Bagaimana hasil yang dicapai sejauh ini dari pola pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan?

Jawab:

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaan program (terutama program pemberdayaan anak jalanan)?

Jawab:

13. Harapan apa yang ingin dicapai oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah dalam setiap pelaksanaan program (terutama program pemberdayaan anak jalanan)?

2. Pedoman Wawancara Untuk Pendamping Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)

2. Usia :

3. Agama :

4. Pekerjaan :

5. Alamat :

6. Pendidikan terakhir :

1. Sejak kapan anda menjadi pendamping anak jalanan?

Jawab:

2. Apa yang mendorong anda menjadi pendamping anak jalanan?

Jawab:

3. Dimana lokasi pembinaan anak jalanan?

Jawab:

4. Kapan waktu pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab:

5. Apakah tujuan dari pembinaan anak jalanan tersebut?

Jawab:

6. Apakah hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab:

7. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembinaan anak jalanan dilakukan?

Jawab:

8. Apa saja materi yang diberikan dalam pembinaan anak jalanan?

Jawab:

9. Apakah ada materi keterampilan atau lifeskill yang diberikan dalam pembinaan?

Jawab:

10. Apa saja fasilitas atau media yang digunakan dalam pembinaan anak jalanan?

11. Apakah hasil atau dampak dari pembinaan anak jalanan?

Jawab:

12. Apakah ada tindak lanjut dari pembinaan anak jalanan?

Alasannya?

Jawab:

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembinaan anak jalanan?

Jawab:

3. Pedoman Wawancara Untuk Anak Jalanan (Sebagai Sasaran Pembinaan)

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)

2. Umur :

3. Agama :

4. Alamat Asal :

5. Pendidikan Terakhir :

1. Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?

Jawab:

2. Apakah yang mendorong anda menjadi anak jalanan?

Jawab:

3. Apakah anda masih sekolah?

Jawab:

4. Kalau tidak, mengapa anda tidak sekolah?

Jawab:

5. Apakah anda senang dengan kegiatan pembinaan ini? Alasannya?

Jawab:

6. Apakah tujuan anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab:

7. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan ini?

Jawab:

8. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab:

9. Apakah selama pemberdayaan dilaksanakan, materi yang diberikan cukup jelas?

Jawab:

10. Apakah anda akrab dengan pendamping?

Jawab:

11. Apakah anda dekat dengan orang tua?

Jawab:

12. Apakah anda selalu bersama dengan orang tua setiap hari?

Jawab:

13. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab:

14. Apakah anda menginginkan tindak lanjut dari pembinaan ini?

Jawab:

15. Kalau ya, tindak lanjut yang seperti apa yang anda inginkan?

Jawab:

4. Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Anak Jalanan

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat Asal :
6. Pendidikan Terakhir :

II. Profil Sosial Ekonomi

1. Status Tempat Tinggal :
2. Bentuk Bangunan Rumah :
3. Pendapatan :
4. Alokasi Pengeluaran :
 - a. Sewa Kost :
 - b. Sandang Pangan :

III. Pola Asuh dan Pendidikan Anak

1. Bagaimana hubungan anda dengan anak tersebut sebelum mereka berada di jalanan?

Jawab:

2. Bagaimana perilaku anak tersebut selama tinggal bersama anda?

Jawab:

3. Apakah yang menyebabkan anak anda berada di jalanan?

Apakah kemauan sendiri, masalah keluarga atau pengaruh lingkungan?

Jawab:

4. Sejak kapan anak anda tersebut berada di jalanan?

Jawab:

5. Apakah anak tersebut masih sering pulang kerumah/ tinggal bersama anda?

Jawab:

6. Bagaimana hubungan anda dengan anak tersebut setelah anak tersebut berada di jalanan?

Jawab:

7. Apakah anda mengetahui kondisi anak tersebut di jalanan?

Jawab:

8. Apakah anda menyuruh anak tersebut untuk bersekolah?

Jawab:

9. Apakah anak tersebut mendapatkan pengajaran tentang pendidikan agama?

Jawab:

10. Apakah harapan anda terhadap anak anda saat ini?

Jawab:

Catatan Lapangan 1

Hasil Wawancara

Dengan Pembina Yayasan

1. Nama : “MS” (Laki-laki)
 2. Jabatan : Pembina Yayasan
 3. Usia : 38 tahun
 4. Agama : Islam
 5. Pekerjaan : Swasta
 6. Pendidikan terakhir : Pasca Sarjana (S2)
 8. Tanggal wawancara : 23 Januari 2016
-

I. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Yayasan Sri Rahayu berdiri?

Jawab: Berdiri secara resmi sesuai notaris 11 Maret 2011.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: Yayasan dibentuk atas dasar keprihatinan saya terhadap masyarakat Sri Rahayu yang menyandang berbagai penyakit sosial yang terjadi di Kampung ini. Dan berimbas pada anak-anak yang semakin tahun bertambah jumlahnya menjadi anak jalanan. Jika mereka hanya menjadi gelandangan tanpa dibekali ilmu dan keterampilan, bagaimana nasib mereka di masa yang akan datang. Maka dari itu saya dan segenap relawan melakukan aksi sosial dengan mendirikan sebuah yayasan

untuk mewadahi mereka dan melakukan pembinaan khususya terhadap anak jalanan.

3. Apakah tujuan berdirinya Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: Tujuan didirikan Yayasan Sri Rahayu adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif pemenuhan kebutuhan hidupnya.

4. Apakah visi dan misi dari Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: untuk visi dan misi nanti silahkan buka di blog Yayasan Sri Rahayu saja ya mbak.

5. Berapa jumlah tenaga pengelola Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: sejauh Yayasan kami memiliki 11 tenaga pengelola

6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: Untuk sementara jumlah pengelola masih mencukupi, karena selain pengurus inti ada staf dan relawan yang membantu.

7. Program apa saja yang telah dilakukan oleh Yayasan Sri Rahayu untuk memberdayakan anak jalanan?

Jawab: yang pertama pendekatan berlanjut dengan penyadaran dan menjadi fasilitator, selanjutnya mereka kami ikut sertakan dengan berbagai program kegiatan yang sudah kami galakkan seperti program keagamaan ada TPQ, kejar paket

A/B/C, dan mereka juga kami beri keterampilan-keterampilan yang nantinya dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi mereka.

8. Apakah program-program yang diadakan semuanya berhasil?

Jawab: tidak semuanya berhasil

9. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengadakan program-program tersebut?

Jawab: Banyak, respon anak jalanan yang gak selalu positif, stigma dari masyarakat tentang kegiatan pendampingan anak jalanan, dana, dan orang tua anak jalanan yang mengeksploitasi anak jalanan.

10..Apakah Yayasan Sri Rahayu bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab: Iya. Kita sangat terbuka sejauh tidak bertentangan dengan visi dan misi kita. Untuk saat ini kita bekerjasama dengan Universitas Jendral Soedirman, IAIN Purwokerto, PSPA Baturraden dan donatur-donatur yang peduli.

II. Sarana dan Prasarana.

1. Status tempat milik siapa?

Jawab: Milik Yayasan atas wakaf dari masyarakat

2. Fasilitas yang ada di Yayasan Sri Rahayu apa saja dan dari mana diperolehnya?

Jawab: Gedung, komputer, sepeda motor, tape, buku-buku, alat tulis, lemari, meja, kursi, perlengkapan dapur, peralatan kebersihan, sepeda. Kita memperoleh semuanya itu dari para donatur.

IV. Anak Jalanan Binaan dan Program Yayasan Sri Rahayu

1. Berapa jumlah anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: Jumlah anak jalanan sendiri di Kampung Sri Rahayu ada sekitar 70 anak tetapi yang kami bina di Yayasan ini hanya sekitar 25 anak, karena tingkat mobilitas anak jalanan yang tinggi dan minat anak jalanan yang kurang.

2. Bagaimana cara rekrutmen anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: dengan terjun di jalan, kita mendekati secara pribadi. cara ini dirasa mampu untuk pendekatan terhadap anak jalanan.

3. Bagaimana tipe anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: wah kalau untuk tipe sangat beragam ya, ada yang baik, bandel, nakal, urakan dan lain-lain, tapi kita fokuskan pada anak jalanan yang bisa berpotensi keluar dari jalan.

4. Bagaimana respon anak jalanan binaan terhadap program-program yang ditawarkan oleh Yayasan Sri Rahayu kepada mereka?

Jawab: Umumnya baik, karena kita datang terus menerus ke jalan

5. Bagaimana motivasi anak jalanan binaan Yayasan Sri Rahayu dalam mengikuti program-program Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: Mereka sih menyambut dengan baik, cuma ya butuh waktu untuk bisa dekat dengan mereka secara pribadi

6. Bagaimana memotivasi anak jalanan binaan agar mau terlibat secara penuh dalam setiap program Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: sejauh ini tidak ada cara yang efektif selain pendekatan secara personal

7. Bagaimana pengelolaan program anak jalanan di Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: rencana strategis di jalankan kemudian dievaluasi

8. Bagaimana pola pendampingan anak jalanan yang dijalankan oleh Yayasan Sri Rahayu, Purwokerto, Jawa Tengah? Apakah ada pendekatan khusus dalam pelaksanaannya?

Jawab: dengan pendampingan secara personal

9. Bagaimana tindak lanjut dari setiap program anak jalanan?

Jawab: dari kegiatan pendampingan kami mengadakan tindak lanjut berupa mengembalikan anak jalanan ke sekolah, bagi yang remaja kita fasilitasi dan dampingi dengan program-program keterampilan, dan mengembalikan anak jalanan ke orang tuanya dengan kita menjadi mediatornya.

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaan program di Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: pendukungnya itu komitmen dari dalam diri pengurus relawan yang mau berkorban dan banyak pihak yang peduli dengan memberikan donasi. Dan faktor penghambatnya antara lain jika ada orang tua anak jalanan yang mengeksploitasi anaknya buat cari uang di jalan itu juga merupakan hambatan untuk kita ya.

11. Harapan apa yang ingin dicapai oleh Yayasan Sri Rahayu dalam setiap pelaksanaan program Yayasan Sri Rahayu?

Jawab: harapan saya pastilah dapat berhasil semua programnya dan lebih banyak lagi orang yang peduli terhadap keberlangsungan hidup anak jalanan.

Catatan Lapangan II

Hasil Wawancara

Dengan Pendamping Anak Jalanan (Subjek I)

1. Nama : “JN” (Laki-laki)
 2. Jabatan : Pendamping Anak Jalanan
 3. Usia : 24 tahun
 4. Agama : Islam
 5. Pekerjaan : Mahasiswa
 6. Pendidikan terakhir : SMA
 8. Tanggal wawancara : 03 Pebruari 2016
-

1. Sejak kapan anda menjadi pendamping anak jalanan?

Jawab: sejak 2012

2. Apa yang mendorong anda menjadi pendamping anak jalanan?

Jawab: Rasa prihatin dengan nasib anak jalanan, selanjutnya setelah kenal dengan anak jalanan memang benar anak jalanan memang harus dibimbing.

3. Dimana lokasi pembinaan anak jalanan?

Jawab: pertama kita datangi anak jalanan di perempatan, terminal, dan tempat-tempat biasa mereka berkumpul. Selanjutnya setelah di data dan mereka berkenan kita bina, selanjutnya program-program pembinaan kita lakukan di sanggar Yayasan Sri Rahayu.

4. Kapan waktu pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab: kalau sekarang waktunya mengikuti jadwal para relawan yang membantu. Dan biasanya pada sore hari, sekitar pukul 16:00 WIB.

5. Apakah tujuan dari pembinaan anak jalanan tersebut?

Jawab: supaya mereka keluar dari jalan dan mengarah pada hidup yang lebih baik. Saya punya mimpi kelak sudah tidak ada lagi anak jalanan.

6. Apakah hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab: mereka bisa menemukan mimpi mereka dan bisa mewujudkan mimpi-mimpi mereka.

7. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembinaan anak jalanan dilakukan?

Jawab:kita selalu memulainya dengan pendekatan. Setelah mengetahui sasaran barulah kita mulai pembinaan sesuai dengan titik sasaran yang dilayani.

8. Apa saja materi yang diberikan dalam pembinaan anak jalanan?

Jawab: ada materi agama, materi pelajaran formal yang biasa di dapat di sekolah, dan keterampilan-keterampilan khusus untuk mendukung kreatifitas anak.

9. Apakah ada materi keterampilan atau lifeskill yang diberikan dalam pembinaan anak jalanan?

Jawab: banyak mbak, ada menjahit, perkayuan, pengelolaan bebek peking, pembuatan dan pemasaran produk baru kami “Hot Granito” semacam alat untuk memanggang geto mbak.

10. Apa saja fasilitas atau media yang digunakan dalam pembinaan anak jalanan?

Jawab: bola, alat musik, buku-buku bacaan, komik, buku mewarnai dan lain sebagainya.

11. Apakah hasil atau dampak dari pemberdayaan anak jalanan?

Jawab: anak jalanan keluar dari jalan dan bersekolah, meskipun ada anak yang tidak bersekolah dan tetap bekerja di jalanan, tetapi mereka sudah tidak dekat dengan tindakan kriminal. Dengan kata lain, anak jalanan yang dibina disini setidaknya sudah ada perubahan disegi keagamaan mereka. Dan dengan keterampilan yang mereka peroleh di Yayasan dapat membantu mereka memperoleh penghasilan.

12. Apakah ada tindak lanjut dari pembinaan anak jalanan?

Alasannya?

Jawab: ada. Apabila anak jalanan sudah mau kembali ke sekolah tentu akan kami sekolahkan.

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab: kalau menurut saya banyak hambatannya ya, misalnya saja orang tua, orang tua anak jalanan itu gak semuanya lho mau mau saja anaknya dibina, ada yang malah melarang mereka beranggapan pembinaan ini tidak ada manfaatnya, mending langsung turun ke jalan mengemis atau mengamen langsung dapat uang. tapi ya gak semuanya juga sih orang tua seperti itu mbak.

Catatan Lapangan II

Hasil Wawancara

Dengan Pendamping Anak Jalanan (Subjek II)

1. Nama : “BI” (Laki-laki)
2. Usia : 27 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Pendidikan terakhir : S1
7. Tanggal wawancara : 05 Pebruari 2016

1. Sejak kapan anda menjadi pendamping anak jalanan?

Jawab: sejak tahun 2011

2. Apa yang mendorong anda menjadi pendamping anak jalanan?

Jawab: kepedulian tentang kemiskinan

3. Dimana lokasi pembinaan anak jalanan?

Jawab: pembinaan anak jalanan dengan program-program pembinaan kita lakukan di sanggar Yayasan Sri Rahayu.

4. Kapan waktu pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab: kalau saya sendiri kan guru, jadi saya sudah punya tanggung jawab di sekolah, jadi saya mendampingi anak jalanan pada sore hari pada program TPQ setiap hari mulai pukul 16.00 wib.

5. Apakah tujuan dari pembinaan anak jalanan?

Jawab:perubahan hidup menjadi mandiri

6. Apakah hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab: kalau saya pribadi ingin anak jalanan keluar dari jalanan dan memiliki impian hidup

7. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembinaan anak jalanan dilakukan?

Jawab: pendekatan yang selanjutnya penyadaran

8. Apa saja materi yang diberikan dalam pembinaan anak jalanan?

Jawab: flexibel ya, sesuai kebutuhan saja. Tapi kita selalu menyiapkan materi-materi pelajaran juga, seperti bahasa indonesia, pendidikan sains, bahasa inggris dan sebagainya, tapi yang ringan dan mudah dipahami

9. Apakah ada materi keterampilan atau lifeskill yang diberikan dalam pembinaan?

Jawab: ada, sesuai yang tertulis sebagai program Yayasan Sri Rahayu

10. Apa saja fasilitas atau media yang digunakan dalam pembinaan anak jalanan?

Jawab: kotak perpustakaan yang berisi buku dan alat tulis

11. Apakah hasil atau dampak dari pembinaan anak jalanan?

Jawab: anak-anak keluar dari jalanan dan kembali ke sekolah

12. Apakah ada tindak lanjut dari pembinaan anak jalanan?

Alasannya?

Jawab: ini penting karena tanpa tindak lanjut semua program akan berhenti seketika dan anak jalananpun tidak terlihat perubahannya secara kontinue.

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan anak jalanan?

Jawab: faktor pendukungnya respon yang baik dari anak jalanan, minat yang kuat yang dimiliki anak jalanan, pendamping yang komunikatif dan penghambatnya orang tua yang tidak mendukung, minat yang kurang yang dimiliki anak jalanan

Catatan Lapangan III

Hasil Wawancara dengan Anak Jalanan I

(Sebagai sasaran pembinaan)

1. Nama : Restu Saputra (Laki-laki)
2. Umur : 14 tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Tanggal wawancara : 10 Pebruari 2016

1. Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?

Jawab: sejak tahun 2010

2. Apakah yang mendorong anda menjadi anak jalanan?

Jawab: biasa mbak, ada masalah keluarga, selisih paham dengan orang tua, dan biaya sekolah

3. Apakah anda masih sekolah?

Jawab: tidak

4. Kalau tidak, mengapa anda tidak sekolah?

Jawab: banyak mbak, salah satunya karena saya gak punya biaya

5. Apakah anda senang dengan kegiatan pembinaan ini? Alasannya?

Jawab: iya dong mbak, enaknya tuh karena banyak kenalannya, bisa nambah ilmu, bisa baca buku dan komik

6. Apakah tujuan anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab: menghibur diri dari kegalauan, melatih otak mbak, biar keasah

7. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan ini?

Jawab: jadi gak galau lagi mbak, gara-gara seseorang.he,

8. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab: sangat sesuai

9. Apakah selama pembinaan dilaksanakan, materi yang diberikan cukup jelas?

Jawab: kadang jelas kadang tidak, buku-bukunya banyak yang melampaui kemampuan saya

10. Apakah anda akrab dengan pendamping?

Jawab: sangat akrab

11. Apakah anda dekat dengan orang tua?

Jawab: gak mbak, cuma dekat dengan adik, aku sering facebookan sama adikku dirumah

12. Apakah anda selalu bersama dengan orang tua setiap hari?

Jawab: tidak mbak

13. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab: orang tuaku gak tahu. Kalau tahu aku gak boleh ikut, suruh ngamen aja katanya.

14. Apakah anda menginginkan tindak lanjut dari pembinaan ini?

Jawab: ya dong

15. Kalau ya, tindak lanjut yang seperti apa yang anda inginkan?

Jawab: kalau bisa saya pengen banget sekolah lagi



Catatan Lapangan IV

Hasil Wawancara dengan Anak Jalanan II

(Sebagai Sasaran Pembinaan)

1. Nama : Niluh Aldinada (Perempuan)
2. Umur : 17 tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan Terakhir : SMP
6. Tanggal wawancara : 14 Maret 2016

1. Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?

Jawab: 1 tahun yang lalu

2. Apakah yang mendorong anda menjadi anak jalanan?

Jawab: aku gak betah banget mbak tinggal dirumah, soalnya bapakku sekarang menikah lagi, ibu tiriku bikin gak nyaman tinggal dirumah.

3. Apakah anda masih sekolah?

Jawab: sudah tidak mbak

4. Kalau tidak, mengapa anda tidak sekolah?

Jawab: karena keterbatasan biaya

5. Apakah anda senang dengan kegiatan pembinaan ini? Alasannya?

Jawab: tentunya sangat senang, aku jadi bisa tambah pengetahuan meskipun aku gak sekolah, selain itu aku juga bisa kenal dengan mbak-mbak dan mas-mas pendamping yang banyak

pengalamannya, jadi gak hanya kenal dengan anak jalanan saja

6. Apakah tujuan anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab: aku ikut kegiatan ini cuma pengen menambah wawasan dan ilmu mbak.

7. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan ini?

Jawab: jadi semakin tahu, apa yang gak diketahui bisa menjadi tahu

8. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab: sebenarnya sesuai mbak, tapi ya tergantung kita-kita juga ding, kalau saya sih bisa jadi hiburan mbak, gak sepaneng cari uang.

9. Apakah selama pembinaan dilaksanakan, materi yang diberikan cukup jelas?

Jawab: cukup jelas, asik orang-orangnya, gak banyak menuntutlah.

10. Apakah anda akrab dengan pendamping?

Jawab: belum begitu, karena yang datang orangnya berbeda-beda jadi belum terlalu kenal.

11. Apakah anda dekat dengan orang tua?

Jawab: sebenarnya saya pengen banget dekat dengan bapak mbak, tapi gak bisa, karena ibu tiriku itu.

12. Apakah anda selalu bersama dengan orang tua setiap hari?

Jawab: jelas tidak mbak, orang tua saya kan di Magelang

13. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti kegiatan pemberdayaan ini?

Jawab: orang tua tidak tau mbak kalau saya di jalanan

14. Apakah anda menginginkan tindak lanjut dari pembinaan ini?

Jawab: iya syukur-syukur bisa mentas dari jalan dan bisa membuka usaha sendiri, saya pengen dibantu usulan dan saran untuk memperbaharui hidup

15. Kalau ya, tindak lanjut yang seperti apa yang anda inginkan?

Jawab: kursus-kursus gitu, diajari ketrampilan

Catatan Lapangan V

Hasil Wawancara dengan Anak Jalanan III

(Sebagai Sasaran Pembinaan)

1. Nama : Ramzi Amin Wijaya (Laki-laki)
2. Umur : 13 tahun
3. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : SD
6. Tanggal wawancara : 15 Maret 2016

1. Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?

Jawab: baru 3 bulan mbak

2. Apakah yang mendorong anda menjadi anak jalanan?

Jawab: aku di jalanan karena ada masalah dengan keluarga, aku diusir bapak karena aku menjual motor. Terus aku diajak temenku tinggal di jalan

3. Apakah anda masih sekolah?

Jawab: tidak, sudah 3 minggu ini aku berhenti sekolah

4. Kalau tidak, mengapa anda tidak sekolah?

Jawab: keluar mbak, kan saya diusir bapak

5. Apakah anda senang dengan kegiatan pembinaan ini? Alasannya?

Jawab: senang mbak, dapet hiburan, jadi gak sedih

6. Apakah tujuan anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab: pengen tambah pinter walaupun gak sekolah

7. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti pembinaan ini?

Jawab: bisa kumpul-kumpul

8. Apakah materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan ini sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab: Materi yang dikasih sesuai mbak, buku-bukunya juga menarik, walaupun aku udah gak sekolah lagi tapi aku bisa baca-baca buku disini mbak.

9. Apakah selama pembinaan dilaksanakan, materi yang diberikan cukup jelas?

Jawab: ya lumayan sih

10. Apakah anda akrab dengan pendamping?

Jawab: belum ada yang akrab, wong baru kenal

11. Apakah anda dekat dengan orang tua?

Jawab: tidak

12. Apakah anda selalu bersama dengan orang tua setiap hari?

Jawab: tidak

13. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti kegiatan pembinaan ini?

Jawab: orang tuaku tidak tau aku di jalanan mbak

14. Apakah anda menginginkan tindak lanjut dari pembinaan ini?

Jawab: ya

15. Kalau ya, tindak lanjut yang seperti apa yang anda inginkan?

Jawab: kalo bisa ingin dapat pekerjaan yang layak nggak di jalanan lagi.



Catatan Lapangan VI

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak Jalanan

I. Identitas Diri

1. Nama : Bapak Tarwan (Laki-laki)
(ayah dari Restu Saputra)
2. Umur : 43 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Pemulung
5. Alamat Asal : Cilacap
6. Tempat Tinggal Sekarang : Jl. Sri Rahayu Rt 06 Rw 10,
Purwokerto, Jawa Tengah
6. Pendidikan Terakhir : Tidak tamat SD

II. Profil Sosial Ekonomi

1. Status Tempat Tinggal : Mengontrak Kamar (Kost)
2. Bentuk Bangunan Rumah : Papan Triplek
3. Pendapatan : ± Rp. 15.000/ hari
4. Alokasi Pengeluaran
 - a. Sewa Kost : Rp. 150.000/ bulan
 - b. Sandang Pangan : Rp. 300.000/ bulan
(untuk 4 anggota keluarga)

III. Pola Asuh dan Pendidikan Anak

1. Bagaimana hubungan anda dengan anak tersebut sebelum mereka berada di jalanan?

Jawab: hubungan saya sebelumnya baik-baik saja dengan anak saya Restu mbak, tapi sejak saya menikah lagi, Restu tidak akur dengan ibu tirinya.

2. Bagaimana perilaku anak tersebut selama tinggal bersama anda?

Jawab: Restu anak yang baik, penurut.

3. Apakah yang menyebabkan anak anda berada di jalanan? Apakah kemauan sendiri, masalah keluarga atau pengaruh lingkungan?

Jawab: ya itu, karena masalah keluarga, trus karena mungkin dia pingin punya uang sendiri, soalnya saya tidak bisa mencukupi kebutuhannya mbak.

4. Sejak kapan anak anda tersebut berada di jalanan?

Jawab: sekitar 6 tahunan mbak,

5. Apakah anak tersebut masih sering pulang kerumah/ tinggal bersama anda?

Jawab: jarang pulang.

6. Bagaimana hubungan anda dengan anak tersebut setelah anak tersebut berada di jalanan?

Jawab: karena Restu jarang pulang jadi saya tidak begitu dekat.
Paling dia sesekali pulang juga untuk bertemu adiknya
memberi adiknya uang jajan mbak.

7. Apakah anda mengetahui kondisi anak tersebut di jalanan?

Jawab: setahu saya dia mengamen di perempatan jalan.

8. Apakah anda menyuruh anak tersebut untuk bersekolah?

Jawab: sebenarnya sih saya kepingin anak saya bisa sekolah
tapi saya tidak punya biaya. Saya hanya pemulung,
harus menghidupi anak, istri jadi tidak mungkin bisa
sekolah. Jadi saya suruh aja untuk ngamen.

9. Apakah anak tersebut mendapatkan pengajaran tentang
pendidikan agama?

Jawab: kalau hidupnya di jalanan sih gak mungkin. Tapi
terakhir saya dengar dia tinggal di Yayasan situ mbak
yang dipimpin pak Musaffa. Mungkin disana dia dapat
ilmu itu.

10. Apakah harapan anda terhadap anak anda saat ini?

Jawab: kalau Restu di Yayasan pak Musaffa sih saya pingin dia
gak jadi anak jalanan lagi dan bisa sekolah. Jangan
seperti saya bodoh mbak.

FOTO-FOTO KEGIATAN YAYASAN SRI RAHAYU



Foto Sanggar Yayasan Sri Rahayu Purwokerto Jawa Tengah



Foto anak binaan sedang mengaji Baca Tulis al-Qur'an



Kegiatan Sholat Berjamaah di Musolla Nasrulloh
Yayasan Sri Rahayu



Kegiatan Rutin Tadarrus al-Qur'an Anak Binaan
di Musholla Nasrulloh milik Yayasan Sri Rahayu



Pelajaran Keagamaan Bagi Anak Binaan Yayasan Sri Rahayu



Pengisian dari Pembina Yayasan Sri Rahayu Purwokerto, Jawa Tengah



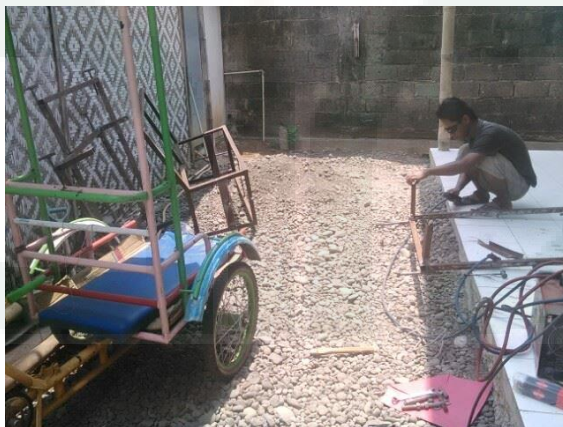
Pembinaan Anak Jalanan

dalam Rangka Pemberdayaan Anak Berbasis Keluarga (PABK)

Di RSPA Baturraden



Sosialisasi Rehabilitasi Anak Jalanan Di Yayasan Sri Rahayu Purwokerto



Pelatihan Keterampilan Perkayuan dan Perbengkelan
di Sanggar Yayasan Sri Rahayu

CURICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI

- a. Nama : Ismaturohmaniah, S.Pd.I
- b. NIM : 1420411032
- c. No. HP. : 081548951513
- d. Prodi/ Konsentrasi : Pendidikan Islam/ PAI
- e. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 19 April 1987
- f. Alamat Asal : Langgongsari RT 03 RW 07, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
- g. Nama Ayah : Mathori
- h. Nama Ibu : Siti Marhamah
- i. Pekerjaan : Wiraswasta
- j. Anak ke : 5 dari 4 bersaudara
- k. Hobi : Membaca

2. PENDIDIKAN FORMAL :

- a. MI Ma'arif NU 2 Langgongsari (1994-2000)
- b. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok (2000 - 2003)
- c. MAN 1 Purwokerto (2003 - 2006)
- d. S1 PAI STAIN Purwokerto (2009 - 2014)
- e. S2 PAI Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga (2014-sekarang)

3. PENDIDIKAN NON FORMAL :

D1 Informatika Magistra Utama (2007-2008)

4. KARYA ILMIAH/ PUBLIKASI ILMIAH

- a. Skripsi "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Usia Dini di TK Diponegoro 28 Cilongok" Tahun 2014.
- b. Tesis "Peran Yayasan Sri Rahayu dalam Pembentukan Dimensi Religiusitas Anak Jalanan" Tahun 2016.

Yogyakarta, 26 September 2016
Yang Menyatakan,

Ismaturrohmaniah, S.Pd.I
NIM. 1420411032

